

SKRIPSI**PENGARUH PERSEPSI PERINGATAN PADA KEMASAN ROKOK
BERGAMBAR DENGAN FREKUENSI MEROKOK PADA MAHASISWA
HIMPUNAN SUMBA BARAT DI YOGYAKARTA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Kesehatan Masyarakat



Oleh

Fridolin Dedi Anter Bili

KM.18.00587

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN dan ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI S1 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2022

SKRIPSI
HUBUNGAN PROMOSI KESEHATAN TERHADAP TINGKAT
PENCEGAHAN HIPERTENSI DI DUSUN CUPUWATU 2 DESA
PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Fridolin Dedi Anter Bili

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 03 Agustus 2022

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



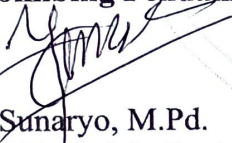
Subagyono, S.K.M., M.Si.

Pembimbing Utama/ Penguji I



Novita Sekarwati, S.K.M., M.Si.

Pembimbing Pendamping/ Penguji II



Drs. Sunaryo, M.Pd.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, ~~24~~ Agustus 2022

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini,

Nama : Fridolin Dedi Anter Bili
Nomor Induk Mahasiswa : KM.18.00587
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Minat Studi : Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku
Angkatan : 2018/2019

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penyusunan skripsi dengan judul :

Pengaruh Persepsi Peringatan Pada Kemasan Rokok Bergambar Dengan Frekuensi Merokok Pada Mahasiswa Himpunan Sumba Barat Di Yogyakarta adalah hasil karya saya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta,2022

Mengetahui

Pembimbing Utama/ I



Novita Sekarwati, S.K.M., M.Si.

Yang Menyatakan



Fridolin Dedi Anter Bili

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian dengan judul Pengaruh Persepsi Peringatan Pada Kemasan Rokok Bergambar Dengan Frekuensi Merokok Pada Mahasiswa Himpunan Sumba Barat Di Yogyakarta

Penelitian ini diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan penelitian ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ning Rintiswati, M.Kes selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H., selaku Ketua Program studi Kesehatan Masyarakat (S1).
3. Novita Sekarwati, S.K.M., M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu untuk berdiskusi hingga penelitian ini dapat terselesaikan.
4. Drs. Sunaryo, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu untuk berdiskusi hingga penelitian ini dapat terselesaikan.

5. Organisasi Sumba (HIPMASBA) Di Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan sebagai lokasi penelitian.
6. Kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berperan serta dalam membantu penyelesaian usulan penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi.

Yogyakarta, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Rumusan Masalah	9
B. Tujuan Penelitian	9
C. Manfaat Penelitian	10
D. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORI	13
A. Landasan Teori.....	13
B. Kerangka Teori.....	33
C. Kerangka Konsep	34
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Variabel Penelitian	37
E. Defenisi Operasioal	37
F. Alat Penelitian	38
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	39
H. Pengolahan dan Analisis Data.....	39
I. Jalannya Penelitian.....	40
J. Etika Penelitian	42

BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional.....	38
Tabel 2 Hasil Uji validitas.....	39
Tabel 3 hasil uji reliabilitas	40
Table 4. Rencana Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 5 Distribusi Responden Menurut Umur.....	47
Table 6 Distribusi Responden Jenis Kelamin	48
Tabel 7 Distribusi Persepsi mahasiswa	48
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Merokok	49
Tabel 9 tabel tabulasi silang	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	33
Gambar 2.2. Kerangka Konsep.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Menjadi Responden

Lampiran 2. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 3. Lembar Kuesioner

Lampiran 4. Hasil uji statistik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu modal pembangunan nasional adalah sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang sehat fisik, mental dan sosial serta mempunyai produktifitas yang optimal. Untuk mewujudkannya diperlukan upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan secara terus menerus yang dimulai sejak dalam kandungan, balita, usia sekolah sampai dengan usia lanjut (Budiharjo 2015). Sehat merupakan karunia Tuhan yang perlu disyukuri, karena sehat merupakan hak asasi manusia yang harus dihargai. Sehat juga investasi untuk meningkatkan produktivitas kerja guna meningkatkan kesejahteraan keluarga (Proverawati 2012).

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, mengisyaratkan bahwa setiap individu, keluarga dan masyarakat berhak memperoleh perlindungan terhadap kesehatannya, dan negara bertanggung jawab mengatur agar terpenuhi hak hidup sehat bagi penduduknya termasuk bagi masyarakat miskin dan tidak mampu. Sudah menjadi konsensus dalam konstitusi Indonesia bahwa hak atas kesehatan merupakan hak mendasar bagi manusia. Falsafah dasar dari jaminan hak atas kesehatan sebagai HAM merupakan *raison d'etre* kemartabatan manusia (*human dignity*). Kesehatan adalah hak fundamental setiap manusia. Karena itu setiap individu, keluarga maupun masyarakat berhak memperoleh perlindungan terhadap kesehatannya, dan pemerintah bertanggung jawab mengatur dan melindungi

agar masyarakat terpenuhi hak hidup sehatnya termasuk masyarakat miskin yang tidak mampu. Upaya mewujudkan hak tersebut pemerintah harus menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang merata, adil dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Untuk itu pemerintah perlu melakukan upaya-upaya untuk menjamin akses yang merata bagi semua penduduk dalam memperoleh pelayanan kesehatan (Isriawati 2015).

Tujuan pembangunan bidang kesehatan adalah terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat tercapai dengan diselenggarakannya berbagai upaya kesehatan dengan menghimpun seluruh potensi bangsa Indonesia. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan upaya peningkatan, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan (Armyade 2015). Derajat kesehatan masyarakat pada hakikatnya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan, dan genetika. Adapun determinan utama dalam peningkatan derajat kesehatan selain lingkungan adalah perilaku masyarakat yang dapat ditingkatkan melalui peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (KemenKes 2011).

Perilaku Hidup Sehat dan Bersih didefinisikan sebagai semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan dimasyarakat (Maryunani 2013). Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota

keluarga (Proverawati 2012). Salah satu indikator dari perilaku hidup bersih dan sehat yaitu tidak merokok.

Perilaku merokok dalam kehidupan sehari-hari seringkali ditemui dimana-mana, baik instansi pemerintah, tempat-tempat umum, seperti pasar, maupun tempat pendidikan yaitu sekolah. Merokok dapat menimbulkan dampak negatif bagi orang di sekeliling perokok. Resiko yang ditanggung perokok pasif lebih berbahaya daripada perokok aktif karena daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya sangat rendah (Widiansyah 2014). Tidak ada yang memungkiri adanya dampak negatif dari perilaku merokok. Tetapi perilaku merokok bagi kehidupan manusia merupakan *fenomenal*. Artinya, meskipun sudah diketahui akibat negatif dari merokok tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun tiap tahunnya, tetapi semakin meningkat. Informasi tentang bahaya rokok merupakan sesuatu yang sering terdengar di Indonesia. *World Health Organization* (WHO) mengemukakan bahwa tembakau dalam segala bentuknya adalah bencana global kesehatan yang menyebabkan 6 juta kematian setiap tahunnya, penderitaan yang tak terhitung, dan biaya miliaran dolar setiap tahun. Berbagai penyuluhan kesehatan yang mengulas tentang bahaya merokok sering dilaksanakan, namun yang terjadi hingga hari ini jumlah perokok yang ada di Indonesia masih tetap tinggi.

Dalam rangka mengendalikan penyakit akibat merokok dan paparan asap rokok, Pemerintah telah mengeluarkan beberapa peraturan perundang-undangan seperti Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang

Kesehatan dan Peraturan Pemerintah Nomor 109 tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut, keseluruhan masalah produk tembakau terutama rokok telah diarahkan agar tidak mengganggu dan membahayakan kesehatan perseorangan, keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Pengendalian rokok tersebut dilakukan dengan cara menerapkan Kawasan Tanpa Rokok di beberapa tatanan. Hal ini bertujuan agar masyarakat terlindung terhadap risiko ancaman gangguan kesehatan karena lingkungan tercemar asap rokok. Selain itu, perilaku merokok diharapkan dapat dikendalikan, dan kebiasaan merokok dapat berkurang atau hilang secara bertahap. Dengan demikian kesehatan perokok menjadi lebih baik (Rahajeng 2015).

Data Kementerian Kesehatan menunjukkan peningkatan prevalensi perokok dari 27% pada tahun 1995, meningkat menjadi 36,3% pada tahun 2013. Artinya, jika 20 tahun yang lalu dari setiap 3 orang Indonesia 1 orang di antaranya adalah perokok, maka dewasa ini dari setiap 3 orang Indonesia 2 orang di antaranya adalah perokok. Keadaan ini semakin mengkhawatirkan, karena prevalensi perokok perempuan turut meningkat dari 4,2% pada tahun 1995 menjadi 6,7% pada tahun 2013. Dengan demikian, pada 20 tahun yang lalu dari setiap 100 orang perempuan Indonesia 4 orang di antaranya adalah perokok, maka dewasa ini dari setiap 100 orang perempuan Indonesia 7 orang di antaranya adalah perokok. Lebih memprihatinkan lagi adalah kebiasaan buruk merokok juga meningkat pada

generasi muda. Data Kemenkes menunjukkan bahwa prevalensi remaja usia 16-19 tahun yang merokok meningkat 3 kali lipat dari 7,1% di tahun 1995 menjadi 20,5% pada tahun 2014.

Rokok adalah pencetus penyakit mematikan didunia termasuk penyakit kardiovaskular, penyakit paru kronik dan kanker paru. Pertumbuhan populasi yang semakin meningkat sejalan dengan peningkatan angka konsumsi rokok dunia dan Rokok merupakan penyebab kematian 1 dari 10 orang didunia. Survei Riskesdas 2013 menunjukkan proporsi perokok di Indonesia saat ini adalah 29,3% (3).

Tingginya kebiasaan merokok dikalangan masyarakat disebabkan karena mereka belum memahami bahaya merokok bagi kesehatan dan dampak negatif dari nikotin. Hal ini ditambah pula dengan keadaan lingkungan dimana orang dewasa terus menerus memberikan contoh yang tidak baik terhadap kalangan remaja dengan merokok disembarang tempat. Selama bertahun-tahun, produsen rokok menggunakan kemasan rokok sebagai sarana untuk menarik lebih banyak konsumen, ini terbalik dengan penempatan label peringatan kesehatan bergambar pada kemasan (Aldan 2015).

Upaya pengendalian rokok sudah dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Pada masa pemerintahan Presiden B.J. Habibie, dikeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 1999 yang mengatur periklanan rokok hanya diperbolehkan pada media cetak dan di luar ruangan, perusahaan rokok harus mencantumkan peringatan tertulis pada bungkus rokok. Selain itu

kadar nikotin dan tar per batang rokok juga diatur dalam peraturan itu dan Setelah terjadi pergantian kekuasaan, peraturan ini diamandemen dengan memperbolehkan iklan rokok pada televisi tetapi iklan hanya boleh ditayangkan antara pukul 21.30 hingga pukul 05.00 waktu setempat. Namun sponsorship rokok tidak dilarang, sehingga banyak sekali kegiatan musik dan olahraga disponsori perusahaan rokok. Upaya penekanan rokok yang lain adalah dengan menaikkan pajak rokok, mengeluarkan aturan tentang kawasan tanpa rokok (KTR). Namun, masih belum bisa berdampak signifikan pada angka merokok di Indonesia.

Peraturan Nomor 109 Tahun 2012 memuat perintah bagi industri rokok untuk mencantumkan 5 peringatan kesehatan bergambar pada setiap bungkus rokok. Peringatan bergambar terdiri dari lima varian gambar yang menutupi 40% dari luas kemasan rokok, baik bagian depan maupun belakang bungkus rokok. Peringatan bergambar pada bungkus rokok pertamakali diterapkan di Kanada pada tahun 2001, dan efektif dalam meningkatkan keinginan berhenti merokok dan mampu mengurangi inisiasi merokok pada non-perokok dibandingkan peringatan berupa teks.

Penelitian lain tahun 2013 menemukan bahwa peringatan bergambar efektif dalam meningkatkan upaya berhenti merokok, dan menurunkan keinginan masyarakat dalam inisiasi merokok. Selain itu, peringatan bergambar adalah saluran yang tepat untuk memberi informasi seseorang tentang bahaya rokok, karena seorang perokok setidaknya akan terpapar bungkus rokok 20 kali dalam sehari. Peringatan bergambar pada kemasan

rokok pertama kali diterapkan di Indonesia per tanggal 24 Juni 2014. Penerapan peraturan yang baru saja dilakukan, masih belum banyak penelitian tentang respon masyarakat terhadap peringatan bergambar bungkus rokok di Indonesia.

Prevalensi merokok di Indonesia pada tahun 2018, menyebutkan bahwa penduduk umur ≥ 10 tahun menurut Provinsi sebesar 28,8%. Prevalensi merokok pada usia 10-15 tahun sebesar 9,1% (Riskesdas, 2018). Indonesia juga merupakan Negara nomor lima dengan jumlah perokok tertinggi di dunia setelah China, kemudian disusul oleh USA, Rusia dan terakhir Negara Jepang (WHO, 2015).

Upaya untuk menekan prevalensi merokok tersebut berdasarkan kerangka acuan adalah dengan memberikan peringatan kesehatan bergambar, salah satu peringatannya adalah peringatan pada bungkus kemasan rokok.

Namun, pemerintah Indonesia juga melakukan upaya untuk mengurangi jumlah konsumsi rokok, yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 109 tahun 2012 menyatakan bahwa, setiap produk tembakau yang diproduksi wajib mencantumkan Pictorial Health Warning (PHW) dengan satu jenis gambar dan tulisan peringatan kesehatan pada bungkus rokok. Peringatan kesehatan berbentuk gambar bertujuan sebagai strategi pendidikan kesehatan masyarakat dan memberikan peringatan kepada pengkonsumsi rokok dan seluruh tempat penjualan rokok (Kemenkes RI, 2018).

Permenkes No. 28 Tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan dalam kemasan produk tembakau. Dalam Permenkes tersebut diatur bahwa setiap kemasan produk tembakau wajib dicantumkan informasi kesehatan yaitu kandungan kadar nikotin dan tar yang ditempatkan pada salah satu sisi samping kemasan. Selain, itu pada bagian depan dan belakang kemasan rokok akan selalu ditampilkan pesan berupa gambar yang menyeramkan dan tulisan yang sangat provokatif tentang bahaya rokok bagi kesehatan (Heni Trisnowati, dkk, 2018).

Berdasarkan observasi/pengamatan selama peneliti mengikuti dan berpartisipasi dalam Himpunan Mahasiswa Sumba Barat di Yogyakarta. Peneliti menemukan bahwa perilaku merokok masih cukup tinggi, begitu pula dengan persepsi dari mahasiswa terkait peringatan pada kemasan rokok dimana masih banyak mahasiswa yang tidak menghiraukan peringatan tersebut dan tetap melakukan aktivitas merokok meskipun mereka tahu bahaya dan dampak yang akan terjadi jika merokok, bukan saja akan berdampak pada perokok aktif tetapi juga berdampak buruk bagi perokok pasif.

Hasil studi penelitian pada tanggal 20 November 2021 pada Himpunan Mahasiswa Sumba Barat di Yogyakarta di ambil 10 orang mahasiswa laki-laki yang merupakan perokok aktif yang berada di Yogyakarta. Dari hasil wawancara yang di dapatkan 5 mahasiswa laki-laki yang merokok di karenakan ajakan teman, rasa ingin penasaran pada saat mereka melihat teman-teman merokok sehingga mereka juga ingin mencoba merokok tanpa

memikirkan dampak dari merokok itu sendiri. Terdapat 3 mahasiswa juga yang mengatakan mereka di pengaruhi lingkungan yang kurang baik sehingga mereka merokok sejak SMP kelas 2 sehingga sampai saat ini mereka tetap merokok tanpa memikirkan efek dari merokok, dan 2 mahasiswa laki-laki juga mengatakan di pengaruhi oleh kondisi emosional dan stress. Jika di lihat dari hasil penjelasan dari setiap mahasiswa terdapat tiga faktor, yaitu pengetahuan berkaitan dengan bahaya dari merokok itu sendiri dan tetap konsumsi rokok, berdasarkan penjelasan dari setiap mahasiswa, mereka mengatakan bahwa mereka sebenarnya merasa takut saat melihat gambar pada kemasan rokok akan tetapi karena sudah kecanduan sehingga mereka tetap saja merokok meskipun merasa takut, faktor penasaran atau rasa ingin tau konsumsi rokok, dan faktor lingkungan yang kurang baik sehingga sejak SMP kelas 2 mereka sudah merokok sampai saat ini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Persepsi Peringatan Pada Kemasan Rokok Bergambar Dengan Frekuensi Merokok Pada Mahasiswa Himpunan Sumba Barat Di Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Peringatan Pada Kemasan Rokok Bergambar Dengan Frekuensi Merokok Pada Mahasiswa Himpunan Sumba Barat Di Yogyakarta

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persepsi peringatan kemasan merokok pada Mahasiswa Himpunan Sumba Barat di Yogyakarta
- b. Mengetahui Frekuensi merokok pada Mahasiswa Himpunan Sumba Barat di Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan masukan mengenai pengaruh persepsi peringatan pada kemasan rokok bergambar dengan frekuensi merokok pada mahasiswa himpunan Sumba Barat Di Yogyakarta

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa Himpunan Di Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah sumber bacaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kepada Mahasiswa Himpunan Sumba Di Yogyakarta

- b. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengetahuan tentang “Persepsi Peringatan Pada Kemasan Rokok Bergambar Dengan Frekuensi Merokok Pada Mahasiswa Himpunan Sumba Barat Di Yogyakarta

c. Manfaat Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penambahan wawasan pengetahuan yang nyata bagi penulis dan pembaca serta mendukung perkembangan ilmu kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

1. Asak Fitriani Singkubangan't (2019), Pengaruh peringatan Bergambar Pada Bungkus Rokok Terhadap Perilaku Merokok Remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi gambar informatif (p value= 0,043), persepsi gambar menyeramkan (p value= 0,043). (Variabel yang tidak berhubungan yaitu persepsi gambar menarik (p value= 0,751), persepsi gambar memotivasi (p value= 0,560), persepsi gambar efektif (p value = 0,420).
2. Ni Luh Putu Devhy & Anak Agung Oka Widana (2020), Gambaran Pengaruh Peringatan Peringatan Kesehatan Bergambar Pada Kemasan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Smkn 1 Kota Gianyar Tahun 2019. Hasil Rerata responden berusia 15,9 tahun, 100 % laki-laki, berpendidikan Sekolah Menengah Atas, 97%-99 % responden sudah tau bahaya tentang merokok, 74% responden mencoba-coba merokok dan rerata usia mencoba rokok pertama kali 14,2 tahun, kemudian 68% setelah adanya PKB merasa takut untuk merokok dan 30% yang tetap ingin merokok.

3. Rahmatinur & Sri Sunarti Hubungan (2020) Gambar Peringatan Bahaya Rokok Dibungkus Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMP Negeri 29 Samarinda. Hasil Tidak ada hubungan antara gambar peringatan bahaya rokok dibungkus rokok dengan pengetahuan, sikap dan tindakan pada remaja di SMP Negeri 29 Samarinda.
4. Refki Kurniawan Putra (2020), Peringatan Gambar Pada Bungkus Rokok Terhadap Kesadaran Masyarakat Tentang Bahaya Merokok Di Desa Beringin Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa tidak terdapat atau rendahnya Hubungan Peringatan Gambar pada Bungkus Rokok terhadap Kesadaran Masyarakat Tentang Bahaya Merokok Di Desa Beringin Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yakni dengan hasil nilai t hitung $(7,316) > t \text{ table } (1,985)$ dan signifikansi $(0,000) < 0,05$ artinya berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun hasil dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,358. Artinya adalah bahwa persentase Hubungan Peringatan Gambar Pada Bungkus Rokok Terhadap Kesadaran Masyarakat adalah sebesar 35,8%. Sedangkan sisanya 64,2% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Peringatan Pada Kemasan Rokok Bergambar dengan Frekuensi Merokok Pada Mahasiswa Himpunan Sumba Barat di Yogyakarta, di dapatkan hasil bahwa :

1. Tingkat Persepsi
Sebanyak 21 orang reponden (42%) mempunyai persepsi positif sedangkan 29 orang responden (58%) mempunyai persepsi negatif.
2. Tingkat Frekuensi Merokok
Kategori jarang sebanyak 1 orang (2%), kategori sedang sebanyak 40 orang (80%) dan kategori sering sebanyak 9 orang (18%)
3. Ada pengaruh yang bermakna anantara Persepsi Peringatan Pada Kemasan Rokok Bergambar dengan Frekuensi Merokok Pada Mahasiswa dengan *P value* 0,003.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Peringatan Pada Kemasan Rokok Bergambar dengan Frekuensi Merokok Pada Mahasiswa Himpunan Sumba Barat di Yogyakarta, peneliti memberikan saran sebagai beriku :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan jika ada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.
2. Bagi Himpunan mahasiswa Sumba Barat
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi pemimpin Himpunan Mahasiswa sumba Barat di Yogyakarta untuk menumbuhkan kesadaran pada setiap anggotanya mengenai bahaya dan dampak dari merokok serta untuk menerapkan peraturan dalam lingkup Himpunan Mahasiswa

3. Bagi Institusi

Diharapkan skripsi ini dapat digunakan sebagai satu bahan acuan dan pertimbangan dalam penyusunan skripsi selanjutnya bagi mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z, Rosita, R, Suswardany, D.L. 2012. *Penentuan Keberhasilan Berhenti Merokok Pada Mahasiswa : Kesehatan Masyarakat*, Volume : 8, Number : 1 [disitasi tanggal 23 November 2018]. Di akses dari URL: www.journal.unnes.ac.id
- Adam, F. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kebiasaan Merokok Pada Pelajar di SMP Negeri 3 Satap Bone Pantai, Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo (publikasikan). [Disitasi pada tanggal 23 November 2018]. Diakses dari URL : www.kim.ung.ac.id
- Aditama, T. Y. 1997. *Rokok Dan kesehatan*, Jakarta : Universitas Indonesia
- Anggarwati, A. 2014. Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi : Universitas
- Arnis, G. 2015. Pengaruh Persepsi Label Peringatan Bergambar Pada Kemasan Rokok Terhadap Minat Merokok Mahasiswa. Skripsi, Malang : Universitas Islam Negeri Malang [Disitasi tanggal 2 April 2019].
- Asri, G. P. 2012. Persepsi Dan Sikap Perokok Terhadap Inovasi kemasan,Warna Dan Gambar Peringatan Kesehatan. Skripsi, Jakarta: UAJY [Disitasi tanggal 3 Desember 2018]. Diakses dari URL : www.e-journal.uajy.ac.id
- Badan POM RI. 2014. Laporan Kinerja Badan Pengawasan Obat Dan Makanan (*Report To The Nation*). Jakarta [Disitasi tanggal 25 Oktober]. Diakses dari URL : www.pom.go.id
- Chaidir, A. 2015. Hubungan Persepsi Tentang Label Peringatan Merokok Pada Bungkus Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kelurahan Trimulyo Kota Semarang. Tesis. Fakultas keperawatan[Disitasi tanggal 4 Desember 2018] Diakses dari URL : www.repository.unissula.ac.id
- Dewi, N.C dan Damayanti, R. 2008. Perbedaan Persepsi Gambar Peringatan Bahaya Merokok Antar Masyarakat Jakarta dan Cirebon: Jurnal KESMAS Vol:3, Number :2.[Disitasi pada tanggal 8 November 2018]. Diakses dari URL: www.jurnalkesmas.ui.ac.id
- Dharma, K.K. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*, Jakarta Timur: Trans Info Media
- Dinkes, 2015. *Pontianak Youth Tobacco Survey*. Pontianak
- Eddy, A 2007. Determinan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Tesis. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada [Disitasi tanggal 13 November 2018] diakses dari URL : www.etd.repository.ugm.ac.id

- Erlinda, A. 2010. Pengaruh Pesan Komunikasi Pada Kemasan Rokok Terhadap Sikap Perokok Muda Di Kota Surabaya, Ilmu Komunikasi Surabaya
- Erni, D. 2014. Pengaruh Media Gambar Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja DI SMK 1 Menjayan. *Skripsi*, Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala
- FCTC (*Framework Convention On Tobacco Control*). 2007. Industri Rokok di Indonesia. [Disitasi tanggal 31 Oktober 2018] Diakses dari URL: www.tcsc-indonesia.org
- FCTC (Framework Convention On Tobacco Control. 2010. Global progress report on the omplementation of the WHO Framework Convention on Tobacco Control. [Disitasi tanggal 1 Desember 2018] Diakses dari URL: <http://www.who.int>
- Febriani, T. 2014. Pengaruh persepsi mahasiswa terhadap kawasan tanpa rokok dan dukungan penerapannya di Universitas Sumatra Utara. *Skripsi*. Medan : Jurusan Kesehatan Masyarakat (dipublikasi). [Disitasi tanggal 13 November 2018]. Diakses dari URL : www.ictoh.tcscindonesia.org
- GATS. 2011. *Global Adults Tobacco Survey Indonesia Report 2011*. New Delhi: WHO Regional Office For South-East Asia.
- GATS. 2011. *Global Adults Tobacco Survey Indonesia Report 2011*. WHO 2015.
- GYTS. 2014. Global Yourth Tobacco Survey. 2014.
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Muhammadiyah Surakarta [Disitasi tanggal 22 November 2018] Diakses dari URL : www.eprint.ums.ac.id
- Tantri, A, dkk. 2018. *Hubungan Persepsi Terhadap Peringatan Bahaya Merokok pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Kota Palembang* : Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Sriwijaya
- TCSC-IAKMI. Peringatan Kesehatan Pada Bungkus Rokok. Jakarta : IUATLD
- Widati, S. 2013. *Efektifitas Pesan Bahaya Rokok Pada Bungkus Rokok Terhadap Perilaku Merokok Masyarakat Miskin* : Jurnal Promosi Kesehatan, Vol : 1, Number : 2, page : 105-110. [Disitasi pada tanggal 25 januari 2019].Diakses dari URL : www.journal.unair.ac.id